



PRAKATA

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Prakata ini untuk mengantarkan Pembaca mengenal lebih jauh tentang Profil Tokoh dan jalan cerita penerbitan buku yang berjudul " Sekolah Pemimpin Masa Depan : Humanity- Sang Pembelajar dan Dr. Purwanto SK: Sang Pembagi Hikmah Pagi "

Upaya ini merupakan luaran hasil interaksi Penulis dan Tokoh dalam kurun waktu 2 tahun atau terlebih lebih dalam masa pandemik. Tokoh ini menginisiasi grup. Apa kah nama Grup itu? UMB Khatam Al Quran. Apa Tujuannya? Tujuan awalnya membaca Al Quran , merangkum dan membagikan ke sesama. Apa artinya . Dalam proses belajar dan mengajar menurut ‘bloom taksonomi” masih di peringkat awal. Sebagai awal sangat baik. Tapi itu saja pun rasanya kurang sukses . Apa kira kira gerangan penyebabnya ? Semua sudah tau atau merupakan hal rutin saja sehingga tidak semua anggota tertarik berbagi. Kurang berminat? atau tidak ada waktu?. Tetapi sang tokoh meneruskannya berbagi dengan judul “ Berbagi Hikmah Pagi Pesantren QLF. Katanya hikmah pagi hasil dari bacaan AI QURAN setiap hari dua halaman ditambah dengan membaca hadis atau sumber lain pendukung.

Rasanya sayang hikmah berbagi yang disampaikan hampir setiap hari bahkan sejak Januari 2022 Hikmah Pagi itu terhapus dengan sendirinya . Di HP saya grup WA itu tersembunyi dan baru tau kemudian. Di ruang waktu itu penulis dalam rangka mewujudkan 5 B Berdoa, Berfikir, Berbuat, Berbagi dan Bersyukur plus 5 M Membaca , Melakukan, Mengajar, Menulis dan Mensyukuri . Lahirlah ide ACC 2 SIM OM. ACC Siap Ingin Memuliakan Orang Mulia dan luarannya yang paling mudah dan meriah yaitu merangkum

tulisan sendiri atau kenangan Bersama Orang Mulia antara lain Orang Tua , Sahabat dan Orang Mulia lainnya.

Walaupun ini merupakan lanjutan dari buku sebelumnya antara lain Buku Perancangan produk berbasis antioksidan , Misteri kehidupan: Kekuatan Doa Impian dan Syukur . Menyongsong 100 tahun Allah Yarham Ayahanda Mulai Sebayang , HJS SANG Inspirator, Sekolah Pemimpin Masa Depan: Menyusuri Doa dan Impian Ibunda.

Aku bukanlah Siapa Siapa dalam hidupnya sang Tokoh tetapi hanya Pembelajar yang tak pernah pandai pandai.

Namun demikian Penulis mencoba belajar mengamalkan apa yang disampaikan dan merangkumnya dalam bab "GILA OM"!!. "Gali Informasi Langsung Aksi Orang Mulia" dan "ACC 2 SIM OM!!". "ACC Siap Ingin Memuliakan Orang Mulia". Penulis atau Pembelajar menambahkan tulisan pengalaman dari hikmah pagi . Cuma itu yang bisa dilakukan Penulis untuk meningkatkan nilai tambah buku ini, Sang Tokoh berbuat lebih banyak , namun beliau tidak menyampaikan dalam hikmah pagi.

Tapi itu hanya sebagian kecil dari seluruh romantika kehidupan karena disesuaikan dengan tema dan file yang terselamatkan dalam ruang waktu Agustus 2021 hingga Desember 2021 .

Orang lah yang akan menilai karya kecil ini. Tapi yang penting kami telah berbuat sesuatu sebagai kenang kenangan hidup bersama Sang Tokoh dan sahabat di UMB khatam Al Quran. Hal itu mengingatkan pesan Allah Yarham AYAHANDA yang menyampaikan "Muliakan orang lain ketika engkau memiliki kesempatan".

Semua kami serahkan kepada Allah Sang Pemilik Skenario Kehidupan yang memberi kesempatan masih bisa berbuat untuk sesama di ujung kehidupan. Tetapi yang pasti buku ini semoga menjadi amal jariah dan kenang kenangan kepada kontribusi Guru kami Prof. H . Oery yang melatih membuat cerita yang ditampilkan sebagai Doktor Vortrag " Sang Inspirator P. Habibie"

Kalaupun ada jarum yang patah jangan disimpan di dalam peti. Kalau ada kata yang salah jangan disimpan di dalam hati. Toh , ini sebagai pembelajaran kepada Penulis untuk mendogeng untuk anak dan cucu sehingga mereka menjadi generasi Rabbani sebagai bagian dari " Sebayang's School of Future Leaders . Yang belum baik disempurnakan dan yang sudah baik dilanjutkan .

Wabillahi taufik wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

DARWIN SEBAYANG . Jumat barokah. 23. 09.2022

Dua naskah buku yang berjudul : Sekolah Pemimpin Masa Depan: Kekuatan Doa dan Impian Menuju Kesuksesan ? dan buku yang berjudul : Sekolah Pemimpin Masa Depan: "Transformasi Adab, Pemikiran dan Keputusan " telah selesai. Tiba tiba di FB sang tokoh menyampaikan hikmah pagi Jus 17 dan teringat masa covid 19. Teringat pula naskah ini. Terasa hikmah pagi ini sarat dengan makna. Di tahun 2022, sang Pembelajar telah menyampaikan hasrat untuk menerbitkan naskah ini dengan judul: Dr. PURWANTO SK, TOKOH PEMBAGI HIKMAH PAGI. Namun, saat itu beliau merasa belum layak untuk diterbitkan dan ingin menambah berbagai topik sehingga boleh menjangkau pembaca yang lebih luas.

Namun, di bulan yang baik ini menyongsong malam “Laitul Qadar”, malam seribu bulan, idaman orang yang berpuasa, sang pembelajar mengambil inisiatif sendiri menebitkannya dengan Judul: “HUMANITY”, Sang Pembelajar dan Dr. Purwanto S.K Sang Pembagi Hikmah Pagi. Siapa tau inilah makna malam “Laitul Qadar” bagi sang Pembelajar yang di bulan mulia ini telah berhasil menyerahkan naskah 2 buku dengan judul yang berbeda, proposal fundamental Research dan lainnya. Apakah karena niat ingin memuliakan Allah Yarham Ayahanda yang berusia 100 tahun dan almarhumah ibunda 97?. Ataukah ini hadiah buat Sang Pembelajar dan Ibu W. Beru Perangin angin berusia 75 tahun di tahun 2024? Atau hadiah kepada sang Pendamping Hidup, Umenda Adiany Sembiring Meliala yang berusia 73 tahun 2024? Atau hadiah ulang tahun cucu beru bayang Audri, Naira, Tashi dan Raina? Wallahualam.

Untuk itu daftar isinya disusun sedemikian rupa sehingga utuh beda antara Hikmah Pagi dan Eksekusi yang dilakukan sang Pembelajar.

Hikmah Pagi bulan Agustus, September, Oktober, November dan Desember 2021 di uraikan dalam bab tersendiri dan di masing-masing ditampilkan ikhtisar sang Pembelajar.

Semoga bermanfaat minimal untuk diri sendiri, khususnya dan para pembaca umumnya sebagai pengingat.

Namun yang terlihat interaksi dua orang insan yang berlatar belakang berbeda boleh menghasilkan luaran berupa hal-hal “kemanusiaan”

Wabillahi taufik wal hidayah wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Menyongsong “Malam Lailatul Qadar” jumat Barokah. 05. 04.2024

Penulis

Prof (em). Dr.ing. ir. Darwin Sebayang

TULISAN KECIL UNTUK PROF. DR. ING. DARWIN SEBAYANG, PURWANTO S. K



Dr. PURWANTO S. K. Beliau sebelumnya wakil rektor UMB dan UEU. Beliau mengisi perjalanan kehidupan saya di usia 65 ke-70, selama di UMB Menjelang umur 71 kami bertemu dalam grup WA yang diberi nama “UMB KHATAM AL-QURAN” dan hampir dua tahun ini, beliau tiada lelah dan henti “Berbagai Hikmah Al-quran”. Hikmah banyak menginspirasi saya dalam menuliskan renungan sang musafir. Di haul “In Memoriam Menjelang 100 Tahun Ayahanda dan Ulang Tahun ke-72” beliau diminta berbagi kisah bersama orang tuanya dan saya.

Tulisan Kecil untuk Prof. Dr. ing. Darwin Sebayang

Tetiba di pagi hari 3 Agustus 2021, saya mendapat pesan WA dari Prof. Dr. Ing. Darwin Sebayang. Keinginan beliau yang mulia untuk menulis memori menjelang 100 tahun Ayahanda Mulai Sebayang, dari Luhak sampai Walikota Binjai. Keinginan yang sangat mulia sebagai bentuk berbakti kepada orang tua sebagai masa lalu dan menjadi penjelas jalan bagi masa depan teruntuk anak dan cucu dimana doa anak dan cucu menjadi jalan penghantar ke surga bagi orang tuanya.

Saya mengenal Prof. Dr. Ing. Darwin Sebayang sewaktu kami sama-sama di Universitas Mercu Buana. Beliau dosen di Fakultas Teknik, dan sepulang dari Malaysia aktif menjadi dosen di UMB. Prof.

Dr. Ing. Darwin Sebayang adalah seorang pembelajar dan inovator. Seorang pembelajar yang terus belajar, memperdalam hal-hal yang telah dikuasai dan mempelajari hal-hal yang baru. Banyak temuan dalam teknik mesin yang dikembangkan, dan banyak temuan baru sebagai hasil pembelajaran yang baru. Saya masih teringat sewaktu saya pulang dari Palembang dan menyampaikan keinginan untuk bisa membuat mesin ukir Al-Quran sehingga memperperingan pekerjaan manusia. Prof. Darwin bergegas dengan ide, koordinasi team, dan akhirnya menghasilkan mesin CNC yang bisa membuat kaligrafi Al-quran. Sesuatu capaian yang luar biasa. Ide pembelajar juga datang ketika harus berpameran di Hakteknas dan pameran internasional dibidang teknik. Banyak prestasi di ukir. Selain itu niat memberikan manfaat kepada sesama juga terus menjaral, jaringan kerjasama internasional telah melahirkan banyak beasiswa baik S2 dan S3. Semoga semua karya itu menjadi amal jariyah, dan banyak mahasiswa yang dibimbing menjadi saksi ilmu yang bermanfaat dan penerus doa kebaikan. Saya juga ucapkan selamat ulang tahun ke 72 Prof. Dr. Ing. Darwin Sebayang. Semoga Allah selalu memberikan nikmat iman, islam, umur berkah, sehat dan bahagia.

Berbakti kepada orang tua, adalah suatu kewajiban anak terhadap orangtuanya. Allah berfirman, “Dan Kami wajibkan kepada manusia agar berbuat kebaikan kepada orang tuanya. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan Allah dengan sesuatu yang engkau tidak mempunyai ilmu tentangnya, maka janganlah engkau patuhi keduanya”. Rosul bersabda, “Amal yang utama itu sholat tepat waktu dan berbakti pada orang tua.”(HR. Bukhari). Ayat dan hadis ini mungkin yang terkenang oleh Prof. Darwin untuk membuat memoriam terhadap Ayahanda Mulai Sebayang, sebagai bakti anak berupa doa dan amal untuk kedua orang tua. Saya menjadi teringat pada kedua orang tua saya yang juga sudah wafat tahun 2009 dan ibu saya berpulang tahun 2011. Rasanya sampai saat ini belum terbalas kebaikan orang tua. Kita pada umumnya lambat menyadari dan berakhir dengan penyesalan. Banyak didikan orang tua kita pada masa lalu dianggap terlalu keras, tidak mengenal anak muda, tidak sayang bahkan dianggap pelit. Model pendidikan demikian memang bagian dari budaya di Indonesia dan keterbatasan aksesoris model pembelajaran masa lalu. Model pembelajaran yang melibatkan dialog dan logika serta egaliter tidak bisa berjalan pada saat budaya paternalistik masih jalan. Saya masih mengingat, orang tua saya menyuruh mengaji bada magrib sampai isya di masjid, tanpa diberikan penjelasan mengapa harus mengaji? Saya juga disuruh membersihkan kamar mandi, kamar tidur, mencuci dan menyetrika, tanpa dikasih tahu mengapa? Saya disuruh menghabiskan makanan yang diambil dan hanya mengambil secukupnya, mengapa demikian? Saya juga disuruh belajar sehabis isya sampai jam 21. 30 malam. Namun seiring waktu, ini adalah model pendidikan orang tua dan dipahami sebagai perintah agama yang ditaati. Mengaji, sholat berjamaah akhirnya menjadi kebiasaan. Berjamaah telah melahirkan tingkat sosialitas yang tinggi, saling kenal-mengenal dan saling bantu membantu. Rasa persaudaran muncul. Ajaran kebersihan sebagai iman akhirnya juga disadari dengan menjaga kebersihan diri dan lingkungan, masih ingat dulu mandi 3 kali sehari, menyapu, dan membersihkan kamar dll. Kebiasaan tidak boros, makan secukupnya dan bersedekah makanan juga menjadi kebiasaan, ini juga bagian dari sunah Rosul adalah sedekah yang utama adalah makanan. Belajar secara rutin baik yang baru maupun mengulang yang lama juga menjadi kebiasaan. Ini juga sunah Rosul dimana ibadah itu utama walaupun sedikit namun istiqomah. Demikian banyak hal yang disampaikan orangtua kita, yang mungkin awam dengan ayat dan hadis, namun semua yang diajarkan, dipraktekkan dan dijalani merupakan ajaran Islam dan Sunah Rosul.

Bagian kedua dalam tulisan ini, saya mengenang ucapan ayah saya. Jadilah orang yang berilmu dan berkecukupan. Orang yang berilmu dan kaya akan banyak manfaat kepada orang lain. Pesan ayah saya itu mungkin juga sesuai dengan habis Nabi, “Sungguh beruntung orang yang diberi hidayah pada Islam, dan kehidupan yang berkecukupan, dan Allah menjadikan puas terhadap apa yang dikaruniakan kepadanya.” (HR Muslim dan Tarmidzi). Ayah saya mendidik dan menyekolahkan anak-anak dengan baik. Alhamdulillah semua mempunyai pandangan yang baik dimasyarakat, dan ayah dipandang berhasil mendidik anak. Anak-anak semua menyelesaikan pendidikan S1, semua bisa menjadi pegawai, dan bisa mengembangkan usaha. Ini semua mencontoh orang tua. Ayah saya kalau pagi bekerja di PTPN (Perusahaan Perkebunan Negara) dan sore sampai malam mengembangkan usaha pertanian dan perkebunan. Usaha ini sampai sekarang terus berjalan dan berkembang di generasi kedua. Anak yang terdidik dan berkecukupan, akhirnya bisa saling memahami dan jauh dari sikap berebut warisan. Alhamdulillah, setelah kedua orangtua wafat, semua asset berupa uang tunai, tabungan, disepakati sebagai

amal jariyah beliau dan dibangun 2 masjid, TPQ, dan dana pengembangan usaha dari tanah warisan dipergunakan menyantuni para janda tidak mampu dan biaya anak sekolah yatim piatu. Semoga semua amal jariyah itu akan mengalir pahalanya. Banyak hikmah yang harus dipetik, bahwa menjadi orang tua harus menyiapkan generasi penerus menjadi penyambung doa, dan penerus pahala bagi generasi sebelumnya.

Bagian akhir dari tulisan ini adalah bagaimana adab kita terhadap orang tua yang sudah tiada. Saya teringat hadis Nabi tentang masuk surga karena doa anak. Rosul bersabda, “Sesungguhnya Allah akan mengangkat derajat hamba yang soleh kelak di surga, sebab apa aku berhak mendapat ini? Allah menjawab “sebab permohonan ampunan anakmu yang ditujukan kepadamu.” (HR Ibnu Majah). Inilah amalan kita yang tiada berakhir sampai kita kembali kepada Allah, selalu mendoakan orang tua kita, meminta ampunan kepada Allah untuk orang tua. Daa anak ini yang akan mengangkat derajat orang tua kita kelak di surga. Saya masih ingat selalu, ayah saya mengajak sholat jamaah, sehabis sholat selalu mendoakan dan berikirim surat Alfatihah bagi nenek moyang kita. Saat saya sudah di Jakarta, dan bisa pulang kampung, ayah saya selalu mengajak jiarah kubur, dan mendoakan satu persatu arwah nenek moyang saya. Kebiasaan ini saya teruskan, saya mengajak anak-anak mendoakan kakek-neneknya, mengadakan pengajian rutin malam senin untuk jamaah yang lebih banyak dan membaca tahlil serta yasin, serta membangun pesantren sebagai amal jariyah dan penerus doa, selain mengajarkan anak-anak untuk berbuat baik bagi sesama.

Demikian tulisan 2 lembar, memenuhi permintaan Prof. Darwin. Teriring doa semoga Allah memberikan umur berkah dan selalu berbagi kebaikan untuk sesama.

Salam, Purwanto Bin Katijan.